



Kegemaran Membaca Rendah

Pemkot Berupaya Tingkatkan Literasi Masyarakat

JOGIA - Meski menyandang predikat sebagai kota pelajar, nyatanya Kota Jogja masih rendah dalam hal tingkat kegemaran membaca. BPS DIJ mencatat kegemaran membaca di Kota Jogja hanya 78,47. Pemkot Jogja pun tengah melakukan upaya meningkatkan literasi masyarakat.

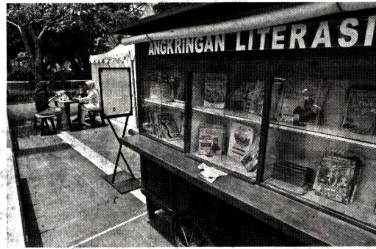
Data ini merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) DIJ, skor tingkat kegemaran membaca di Kota Jogja Masih lebih rendah dibandingkan Gunungkidul yang mencapai angka 83,99.

Pun belum menandingi Sleman dengan skor 82,81 dan Bantul yang capaiannya menyentuh 80,89. Bahkan tingkat kegemaran membaca di Kota Jogja juga lebih rendah dari skor rerata DIJ yang angkanya menyentuh 79,99. Namun unggul dari Kulon Progo dengan skor 74,55.

Wali Kota Jogja Hasto Wardoyo mengatakan, cukup prihatin dengan kondisi tersebut. Sehingga mendorong agar instansi terkait tidak hanya puas dengan angka-angka. Misalnya hanya berfokus pada jumlah koleksi buku, jumlah pembaca, atau pengunjung perpustakaan.

"Tetapi fokuslah pada kualitas kedalaman literasi," ujar Hasto sesuai melantik Bunda Literasi dan Duta Baca di Balai Kota Jogja, kemarin (18/11).

Bupati Kulon Progo 2011-2019 itu berharap, lewat pelantikan Bunda Literasi dan Duta Baca bisa meningkatkan literasi masyarakat. Sebab, dengan capaian yang masih



BELUM OPTIMAL: Angkringan literasi yang menyediakan berbagai buku bacaan sebagai "menu" utamanya untuk menarik minat baca.

rendah minat membaca harus ditumbuhkan secara serius.

Hasto menekankan, literasi bukan sekadar membaca teks. Namun lebih kepada memahami makna dan ilmu yang ada dalam sebuah bacaan.

Misalnya dalam kegiatan memasak, sebagian orang hanya sekadar membaca resep. Namun tidak memahami kandungan bahan makanan dan proses pengolahannya. "Literasi itu ketika memahami lebih dalam," katanya.

Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Jogja Afia Rosdiana menjelaskan, duta baca dan bunda literasi merupakan upaya strategis menciptakan gerakan literasi yang kuat dan merata. Baik itu di tingkat kota maupun kemandirian.

Afia menyebut, duta baca dan bunda literasi diharapkan dapat menjadi teladan sekaligus motivator penggerak literasi masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab sebagai figur yang mendorong kegemaran membaca dalam keluarga dan lingkungan sosial.

"Melalui kolaborasi para pegiat literasi, keluarga, dan generasi muda, kami menegaskan komitmen menjadi

kota yang tumbuh melalui budaya membaca," jelasnya.

Sementara Duta Baca Kota Jogja, Maya Ferry Oktavia berkomitmen membawa semangat literasi yang inklusif dan berkelanjutan. Dia pun ingin memperkuat budaya baca melalui berbagai kegiatan kreatif.

"Misalnya seperti pojok baca kampung, alih wahana buku, hingga pelatihan keterampilan berbasis literasi," bebernya. **(Inu/wia/by)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsip			

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005